

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data pada penelitian ini bukan berupa angka-angka tapi kata-kata verbal.¹Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang bagaimana latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³ Dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini adalah penelitian preskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau merumuskan permasalahan sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada dikaitkan dengan

¹ Suteki dan Galang Taufani , *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, cet. ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal.139.

² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.3.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 46.

patokan/norma yang ada.⁴Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran sesuai fakta dan keadaan mengenai faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* dalam perkawinan dalam persepsi ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung dan hubungannya dengan hukum positif yang ada di Indonesia dan hukum Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan normatif yuridis. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan hukum dari sisi normatifnya.⁵ Sedangkan, pendekatan yuridis adalah pendekatan yang menggunakan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang konsep *kafa'ah* dalam perkawinan. Dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa persepsi ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang kemudian akan dianalisis menggunakan hukum positif di Indonesia dan hukum Islam yang terkait dengan penelitian faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* dalam perkawinan.

B. Lokasi Penelitian

Pada saat melakukan penelitian peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang tepatnya berada di Desa Tapan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

⁴ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian...*, hal. 137.

⁵ Jhonny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Surabaya: Bayu Media 2005), hal. 57.

Alasannya adalah karena pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren di Kabupaten Tulungagung yang berpaham Islam Salafi yang berbeda dengan ideologi aliran Islam pada masyarakat umumnya yang berpaham seperti NU, LDII ataupun lainnya, yang pasti ada perbedaan dengan ideologi yang dianut masyarakat pada umumnya.

Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung sepengetahuan penulis terdapat ustaz-ustaz yang berkualitas dari sisi keilmuannya yang notabene banyak para ustaz yang mempunyai latar belakang menuntut ilmu di luar negeri seperti di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia atau dalam negeri seperti LIPIA Jakarta yang merupakan salah satu universitas Islam yang terkenal di Indonesia, sehingga dapat dipastikan mereka paham akan syariat Islam.

Para ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung juga mengajarkan ilmu agama Islam seperti kajian Islam mengenai akidah, fikih, sirah nabawiyah, tauhid, dan terkadang hingga parenting tentang hukum keluarga tentunya mereka juga akan paham tentang faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan yang ditulis penulis ini. Dan Kabupaten Tulungagung adalah domisili tempat dimana peneliti tinggal, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah penelitian sehingga dapat menghemat biaya waktu serta tenaga.

C. Kehadiran Peneliti

Saat memulai penelitian, penelitian ini dimulai dengan menulis pedoman wawancara yang peneliti jadikan konsep dasar sebagai awal

melakukan penelitian yaitu melakukan wawancara dengan beberapa ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung agar diketahui bagaimana persepsi ustaz mengenai faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan. Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang peneliti tanyakan berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang penting karena tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk mendapatkan data yang real dan sesuai fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian tidak dapat berjalan dengan baik dan data pun tidak bisa didapatkan tanpa kehadiran peneliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan teman merupakan alat pengumpul data.⁶

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Maka, peneliti adalah sebagai pengumpul data yang melakukan wawancara secara langsung dengan ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang merupakan subjek dalam penggalan data. Peneliti dibantu oleh teman peneliti sendiri yang bertugas untuk mendokumentasikan saat melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar sedang melakukan penelitian. Untuk mendapatkan informasi berupa data rekaman, peneliti membutuhkan waktu tiga hari dengan menghubungi ustaz-ustaz yang bersangkutan kepada lima ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung, sehingga nanti hasilnya dapat diperoleh berupa data yang

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian...*, hal. 27.

dapat dipertanggungjawabkan, berupa data lisan maupun tulisan dari narasumber tentang faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan.

D. Sumber Data

Data adalah tanda yang melekat pada suatu obyek tertentu, yang bertujuan untuk keterangan yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat dengan cara pengumpulan data.⁷ Sumber data merupakan pelaku dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan, yang selebihnya adalah data tambahan.⁸

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹

Pada proses penelitian, data merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk diproses yang kemudian akan menghasilkan suatu jawaban dari apa yang peneliti cari. Begitu pentingnya data, yang mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8.

⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian...*, hal.157.

⁹ Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.145.

secara ilmiah. Data yang diperlukan untuk skripsi ini bersumber pada lapangan dan beberapa literatur, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian lapangan, yaitu: hasil rekaman dari wawancara dan dokumentasi dengan ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang terkait dengan faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan. Dalam kesempatan ini peneliti berhasil bertemu dan mewawancarai ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang sudah ditunjuk. Setelah mendapatkan data berupa rekaman dan dokumentasi peneliti kemudian menuangkan rekaman dan dokumentasi tersebut pada skripsi peneliti. Untuk melakukan perbandingan persepsi, peneliti melakukan wawancara dengan lima ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung mereka adalah sebagai berikut:

- a. Ustaz Muhammad Anwar Zain sebagai Ketua Yayasan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung
- b. Ustaz Muhammad Sohibul Umam, Lc sebagai Kepala Sekolah Madrasah Salafiyah 'Ulya di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung
- c. Ustaz Firdaus Syamsuddin, B. A.
- d. Ustaz Nurhari Kuncoro, S.Pd sebagai Sekertaris di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung

- e. Ustaz Rahmat Abu Saifurrahman, B. A. sebagai Pimpinan Umum di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk referensi baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menjadi acuan data yang diperlukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, kitab hadis, kitab fiqih, website dan berbagai literatur yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat yang sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif.¹¹ Pada teknik penelitian kualitatif ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.224.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi...*, hal. 31.

Esterbreg berpendapat wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.¹²

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³ Wawancara ini dirancang untuk membangkitkan pernyataan-pernyataan secara bebas yang dikemukakan bersungguh-sungguh secara terus terang.¹⁴

Wawancara merupakan proses interaksi yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa rekaman dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada para ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tema permasalahan, terkait dengan faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan persepsi ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk langkah awal pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan

¹² Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian...*, hal. 226.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hal.229.

langkah lebih lanjut untuk mengetahui dari persepsi narasumber yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari keterangan ustaz yang ada di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang akan menjadi narasumber sebagai subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah studi dokumen dengan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengabadikan momen tersebut dengan kamera atau telepon pintar (*smartphone*). Metode dokumentasi digunakan agar penelitian peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fakta. Peneliti berhasil mendapatkan dokumentasi berupa foto dari subjek penelitian, dimana data tersebut bertujuan sebagai penunjang untuk melengkapi penelitian.

3. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan penelitian dengan cara mengutip buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada saat melakukan kutipan, peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi, kitab hadis, kitab fiqh, website dan berbagai literatur lainnya yang menunjang penelitian peneliti. Peneliti merujuk pada literatur yang tidak keluar dari tema pembahasan penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁵ Analisis data dilakukan dengan cara menelaah pengkajian yang diperoleh saat penelitian, berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa harus ada tiga metode tahapan yang dibuat untuk menganalisis data kualitatif.¹⁶ Model analisis data menggunakan *model interaktif* dapat dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan data-data yang muncul pada saat di lokasi penelitian, dengan cara mengelompokkan permasalahan dengan singkat dan membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat ditarik hasilnya yang selanjutnya dapat diverifikasi.

2. Pemaparan data

Selanjutnya adalah dilakukan pemaparan data. Pemaparan data merupakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberikan kemungkinan dari adanya penarikan kesimpulan.¹⁷

Penyajian data dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman

¹⁵ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210.

¹⁷ *Ibid*, hal. 211.

suatu kasus yang menjadi acuan dalam mengambil tindakan analisis sajian data.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, penjelasan, alur sebab akibat atau proposis. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mencari titik temu simpulan yang dicari saat penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang sudah dikumpulkan di lapangan valid, maka data tersebut diteliti keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁸ Karena dalam penyampaian kata-kata ada yang berbelit-belit dan keliru artinya tidak sesuai dengan yang dibicarakan dan fakta yang sesungguhnya, hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pendidikan narasumber, waktu mengungkapkan maupun kondisi yang dialami dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini peneliti sangat perlu untuk melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda

¹⁸ Lexy J. Moloeng..., hal. 330.

dalam penelitian kualitatif. Patton mengemukakan bahwa hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai persepsi dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil penelitian dengan dokumen yang berkaitan.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian berjalan secara sistematis, maka peneliti melakukan beberapa tahap-tahap penelitian dengan agar dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik saat penelitian. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti merumuskan yang akan diteliti dimulai dari penyusunan proposal penelitian, ujian proposal penelitian, revisi proposal penelitian, kemudian membuat surat pengantar penelitian, pedoman wawancara dan pemilihan narasumber untuk penelitian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung. Sebelum penelitian

¹⁹ *Ibid*, hal. 331.

resmi peneliti melakukan survei dulu melalui media sosial lembaga, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa apakah lembaga penelitian bersedia dijadikan objek penelitian.

Tahap sebelum terjun lapangan peneliti menentukan fokus penelitian, penyesuaian dengan teori, yaitu mencari teori mengenai *kafa'ah* dari berbagai sudut pandang seperti jurnal, kajian fikih, buku-buku hukum, skripsi yang berkaitan dengan *kafa'ah* dalam perkawinan dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti memberikan surat izin penelitian kepada lembaga agar diizinkan melakukan penelitian. Kemudian peneliti berhasil melakukan pengumpulan data yang berada di lapangan berupa hasil rekaman dan dokumentasi berupa foto yang berada di objek penelitian. Dari data hasil wawancara berupa rekaman tersebut, peneliti mengetahui bagaimana persepsi ustaz di Pondok Imam Syafi'i Tulungagung terhadap faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan.

3. Analisis Data

Tahap ini peneliti menganalisis semua data yang sudah dikumpulkan secara sistematis sehingga data akan mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya dapat diinformasikan. Dalam tahapan ini peneliti menganalisis semua data yang didapatkan berupa persepsi ustaz di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung

tentang faktor ideologis sebagai penentu *kafa'ah* perkawinan yang kemudian dianalisis menggunakan hukum positif yang ada di Indonesia dan hukum Islam.

4. Laporan

Ini adalah tahapan terakhir dari proses penelitian. Tahap ini dilakukan untuk menuangkan karya tulis ilmiah berupa laporan skripsi dengan model penelitian kualitatif dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan.